BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia mengikuti perkembangan Islam di nusantara. Banyak masyarakat Indonesia yang belajar bahasa Arab untuk memahami Islam. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam kitab-kitab agama Islam termasuk Al-qur'an maupun kitab hadits menggunakan bahasa Arab. Sehingga pentingnya bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sebagai mayoritas di negeri ini memerlukan penerjemahan yang baik dan benar baik itu dalam penerjemahan kitab, buku maupun cerita atau kisah-kisah yang berbahasa Arab.

Setiap bahasa memiliki karakteristik masing-masing, mengingat prinsip-prinsip dari bahasa tersebut. Sehingga proses penerjemahan suatu bahasa ke bahasa lain harus menggunakan aturan penerjemahan tertentu. Pada proses menafsirkan kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, selain menggunakan model dan tata cara penafsiran, penting bagi penerjemah untuk memperhatikan kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang memiliki susunan yang sangat berbeda. Kalimat-kalimat yang telah diterjemahkan tadi, mengikuti kaidah kalimat bahasa Indonesia. Meskipun susunan kalimat dalam bahasa Arab telah berubah menjadi susunan kalimat bahasa Indonesia, hendaknya pesan dan makna yang ada pada bahasa Arab dapat tersampaikan dalam bahasa Indonesia.[1]

Penerjemahan adalah keterampilan artistik dengan pengetahuan teoritis. Oleh karena itu, seringkali sulit bagi kita untuk mengatakan bahwa hasil terjemahan yang satu baik, yang lain kurang baik, dan lainnya lagi adalah penerjemahan yang buruk.[2] Salah satu kriteria penerjemahan yang baik adalah ketika penerjemahan tersebut berguna untuk melakukan interaksi melalui komunikasi yang memilih perbedaan dari segi budaya dan bahasa.

---

[1] Akmaliyah Akmaliyah, 'Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia', *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16.1 (2016), 125–34 <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836>.

[2] Siti Shalihah, 'Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni', *At-Ta'dib*, 12.1 (2017), 157 <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867>.

Penerjemahan yang baik sangat bergantung pada beberapa variabel yang berkaitan dengan teks tersebut, seperti: 1) Penulis teks (Authors), yaitu pengarang teks tersebut. Teks asli atau teks sumber yang diterjemahkan sangat oleh penulis teks dapat dipengaruhi disiplin keilmuan dan hal-hal diluar teks yang melekat pada penulis itu sendiri, 2) Penerjemah (Translators), adalah orang yang menafsirkan bahasa teks sumber ke dalam teks sasaran. Penerjemah memegang peranan penting dalam proses penerjemahan sebagai pihak yang tidak hanya sekedar menafsirkan bahasa, namun juga menyampaikan makna dari sebuah pesan yang terkandung dalam teks bahasa sumber kepada pembaca.[3]

Selama ratusan tahun lamanya terjemahan telah digunakan oleh manusia secara turun temurun, berawal dari berkembangnya literatur tertulis. Penerjemah modern menggunakan alat dan teknologi yang memadai untuk membantu proses penerjemahan, penggunaan teknologi tersebut dapat dilihat pada aplikasi perangkat lunak untuk menyederhanakan dan mengefisienkan tugas mereka. Namun, masalah penerjemahan yang utama disebabkan oleh *syntax* (tata bahasa), *lexis or vocabulary* (kata), *stylistics* (gaya bahasa), *phonology* (bunyi) dan penggunaan bahasa sumber (Bsu) yang berbahasa Arab dan terjemahannya ke dalam bahasa sasaran (Bsa).[4] Kompleksitas unsur-unsur dalam bahasa tersebut mengharuskan seorang penerjemah untuk menggunakan metode-metode tertentu dalam menerjemahkan sebuah bahasa, sesuai dengan tuntutan dan konteks penerjemahan.

Untuk memperoleh terjemahan yang bermakna kontekstual hendaknya menggunakan beberapa metode, salah satunya menggunakan metode penerjemahan Komunikatif. Penerjemahan komunikatif (communicative translation) adalah metode penerjemahan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca, dan penerjemahan komunikatif juga bertujuan untuk memudahkan pembaca bahasa sasaran dalam memahami terjemahan teks

---

[3] Rudi Hartono, 'Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Penerjemahan)', *Semarang: Cipta Prima Nusantara*, 2017. Hal. 1<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33732>

[4] Md Faruquzzaman Akan, Md Rezaul Karim, and Abdullah Mohammad Kabir Chowdhury, 'An Analysis of Arabic-English Translation: Problems and Prospects', *Advances in Language and Literary Studies*, 10.1 (2019), 58–65. https://doi.org/10.7575/aiac.alls.v.10n.1p.58

secara fleksibel dan sesuai dengan konteks yang ada. Penerjemahan secara komunikatif dapat dilihat dari hasil terjemahan yang berasal lebih dari satu penerjemah, karena untuk mendapatkan hasil terjemahan yang mudah diterima memerlukan penerjemah lebih dari satu orang.[5]

Salah satu metode yang mampu memberikan pemahaman mengenai makna kontekstual dari bahasa sumber secara akurat adalah metode penerjemahan komunikatif. Agar pembaca bahasa sasaran mudah memahami hasil terjemahannya, maka pesan dari bahasa sumber tetap tersampaikan kepada pembaca meskipun dalam bahasa yang berbeda.[6]

SMP Islam Bani Hasyim merupakan salah satu sekolah swasta yang menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran yang dilakukan juga dirancang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga pemilihan buku ajar bahasa Arab yang akan digunakan adalah hasil keputusan sekolah. Buku ajar *`Arobiyyatī* digunakan di sekolah ini agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam *mahārāh kalām* dan *qirōah,* sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada SMP Islam Bani Hasyim khususnya pada program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui praktik percakapan sehari-hari. Program SBI tersebut yang membuat SMP Islam Bani Hasyim memiliki keunggulan dibanding SMP lainnya yang juga menerapkan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam buku ajar *`Arobiyyatī* terdapat banyak teks-teks bacaan yang dapat meningkatkan *mahārāh kalām* maupun *qirōah*. Pada umumnya teks-teks bacaan seperti yang terdapat dalam buku tersebut memerlukan strategi penerjemahan yang baik, bukan hanya secara harfiah tetapi juga secara komunikatif agar makna dari teks sumber lebih mudah dipahami. Selain itu, Buku ajar *`Arobiyyatī* merupakan karya dari salah satu guru bahasa Arab di SMP Islam Bani Hasyim ini yaitu bapak Samsul Afandi, SS.M.Pd.I.

---

[5] Rahmanti Asmarani, 'Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif dalam Sebuah Teks Deskripsi', in *Lilitrans Conference 2018*, p. 379.

[6] Mohamad Zaka Al Farisi and Adriyani Kamsyach, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia Strategi, Metode, Prosedur. Teknik* (Rosdakarya, 2016).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas IX SBI SMP Islam Bani Hasyim menunjukkan bahwa dari 8 siswa hanya 1 siswa yang mampu memahami dan menerjemahkan teks-teks yang ada dalam buku *`Arobiyyatī* ini, khususnya dalam teks atau narasi yang berisi paragraf panjang dan memiliki pembahasan atau tema dengan pemilihan kosakata-kosakata yang tidak diketahui oleh siswa pada umumnya. Hasil dari wawancara tersebut juga mendukung penggunaan buku ajar *`Arobiyyatī* kelas IX dan menjadi pedoman dalam memilih teks yang akan diterjemahkan.

Urgensi penerjemahan komunikatif dan kaitannya dengan buku ajar melatarbelakangi adanya penelitian ini dengan berusaha untuk memberikan terjemahan alternatif dalam buku ajar *`Arobiyyatī* kelas IX Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) SMP Islam Bani Hasyim menggunakan analisis dan strategi penerjemahan yang nantinya dapat digunakan dalam setiap kegiatan penerjemahan komunikatif lainnya dan juga dapat membantu memudahkan para siswa maupun guru dalam menggunakan buku ajar tersebut, baik itu secara lisan maupun tulisan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penerjemahan komunikatif dalam buku ajar *`Arobiyyatī* kelas IX SBI SMP Islam Bani Hasyim?
2. Bagaimana bentuk penerjemahan komunikatif dalam buku ajar *`Arobiyyatī* kelas IX SBI SMP Islam Bani Hasyim?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi penerjemahan komunikatif dalam buku ajar *`Arobiyyatī* kelas IX SBI SMP Islam Bani Hasyim.
2. Menjelaskan bentuk penerjemahan komunikatif dalam buku ajar *`Arobiyyatī* kelas IX SBI SMP Islam Bani Hasyim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menghasilkan penemuan baru yang akan bermanfaat dan memberikan pandangan teoritis tentang penerjemahan

komunikatif pada teks-teks yang terdapat dalam buku ajar *`Arobiyyatī* yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman tambahan dalam penerjemahan komunikatif baik itu dalam bahasa Arab maupun bahasa asing lainnya.

2. Manfaat Praktis
   a. Dalam penelitian ini besar harapannya dapat menambah wawasan bagi peneliti, pembaca dan penerjemah sehingga mampu menghasilkan terjemahan yang tepat sasaran dan sesuai dengan konteks yang ada.
   b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dorongan untuk mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dan siswa kelas IX SBI SMP Islam Bani Hasyim dan para pelajar bahasa Arab lainnya bukan hanya dalam hal pendidikan tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan penerjemahan.

E. Batasan Istilah

1. Penerjemahan Komunikatif

   Penerjemahan adalah proses pertukaran informasi pada bahasa yang berbeda antara dua orang atau lebih. Proses penerjemahan dilakukan dengan cara mentransfer pesan yang terkandung dalam bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) dengan metode yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dalam hal ini ditinjau dari segi gaya dan makna bahasa masing-masing.

   Penerjemahan komunikatif adalah suatu metode penerjemahan makna kontekstual) dengan cara memindahkan aspek kebahasaan dan substansi yang ada pada bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa), yang bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar bahasa sasaran, dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi.

2. Buku Ajar *`Arobiyyatī*

   Buku ajar *`Arobiyyatī* merupakan karya dari salah satu guru bahasa Arab di SMP Islam Bani Hasyim ini yaitu bapak Samsul Afandi, SS.M.Pd.I

yang digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG